



## Pengembangan Media Komik Foto untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Peserta Didik Sekolah Dasar

### Development of Photo Comic Media to Improve Narrative Writing Skills for Elementary School Students

Endah Priatiningsih<sup>1\*</sup>, Ani Widosari<sup>2</sup>, Juhana<sup>3</sup>

Universitas Terbuka

e-mail: [endahpriatiningsih5@gmail.com](mailto:endahpriatiningsih5@gmail.com)<sup>1</sup>

Received: 14-01-2022

Accepted: 14-04-2022

Published: 30-04-2022

#### How to cite this article:

Priatiningsih, E. (2022). Pengembangan Media Komik Foto untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Peserta Didik Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 13–26. <https://doi.org/10.24256/pijies.v5i1.2423>

#### Abstract

The state of Indonesia has a writing skill level of about 84% of the total population, but only 12 books are published for one million Indonesians per year, which ranks 60 below Thailand out of 61 countries in the overall world ranking. Purbalingga Regency itself, on the portal page of the Communication and Informatics Service, stated that around 4% or 6000 people in Purbalingga cannot read and write. The illiterate community places Purbalingga in 26th out of 35 districts in Central Java. Students at the time of learning to write narratives still tend to be passive, and less focused, even teachers still useless interesting methods. The teaching and learning process has not used appropriate techniques, methods, and learning models. Based on the results of interviews with 15 students in the Sultan Agung cluster, Karanganyar district, it was found that out of 20 students, 15 children liked comics. The research objective is to develop and produce narrative writing instructional media for elementary school students. The research method is interview, observation, and document with 3 stages: preliminary study, model development, dan model test. The results showed that the condition of learning narrative writing skills for elementary school students was still not optimal and based on the t-test the use of photo comic media products proved effective to improve the narrative writing skills of fifth-grade elementary school students.

**Keywords:** Learning Media; Photo comics; Narrative writing skills

#### Abstrak

Halaman portal Dinas Komunikasi dan Informatika menyebutkan sekitar 4% atau 6000 masyarakat Purbalingga tidak dapat baca tulis. Peserta didik pada saat pembelajaran menulis narasi masih cenderung pasif, dan kurang fokus, bahkan guru masih menggunakan metode yang kurang menarik. Proses belajar mengajar belum mempergunakan teknik, metode, serta model pembelajaran yang tepat. Tujuan Penelitian untuk mengembangkan dan menghasilkan media pembelajaran menulis narasi bagi peserta didi sekolah dasar ditinjau dari kelayakan dan keefektifan media. Metode penelitian yang digunakan adalah Research & Development

wawancara, observasi dan dokumen dengan 3 tahap : (a) studi pendahuluan, (b) pengembangan model, (c) uji model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media komik foto sangat layak dan terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik kelas V sekolah dasar.

**Kata kunci:** Media pembelajaran; Komik foto; Keterampilan menulis narasi

---

©Pedagogik Journal of Islamic Elementary School. This is an open access article under the [Creative Commons - Attribution-ShareAlike 4.0 International license \(CC BY-SA 4.0\)](#)

## **Pendahuluan**

Tingkat keterampilan menulis di Indonesia masih sangat minim. Berdasarkan penelitian (Alwasilah, 2016) menunjukkan 84% dari jumlah total penduduk Indonesia sudah melek huruf, namun untuk satu juta penduduk Indonesia hanya 12 buku yang terbit pertahun. Negara Indonesia masih berada di urutan 60 di bawah Thailand dari 61 negara keseluruhan peringkat dunia, Kabupaten Purbalingga sendiri dalam halaman portal Dinas Komunikasi dan Informatika menyebutkan data di lapangan sekitar 4% atau 6000 masyarakat Purbalingga tidak dapat baca tulis. Masyarakat buta huruf tersebut menempatkan Purbalingga di urutan 26 dari 35 kabupaten/ kota se- Jawa Tengah dalam indeks pembangunan manusia (IPM). Harapannya masyarakat lebih peduli bahwa kegiatan membaca dan menulis merupakan sebuah kebutuhan untuk pengembangan sumber daya manusia di Purbalingga. Hasil observasi menunjukkan bawah Sekolah Dasar Negeri 1 Banjarkerta, Sekolah Dasar Negeri 2 Banjarkerta, Sekolah Dasar Negeri 1 Buara, dan Sekolah Dasar Negeri 1 Kabunderan pada kelas 4 menunjukkan Peserta didik pada saat pembelajaran menulis narasi masih cenderung pasif, dan kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran, guru masih menggunakan metode yang kurang menarik. Proses belajar mengajar belum mempergunakan teknik, metode, serta model pembelajaran yang tepat, ternyata peserta didik masih enggan untuk mengerjakan tugas menulis, media inovatif dalam pembelajaran menulis narasi belum dipergunakan oleh guru, pembelajaran menulis narasi kurang menarik perhatian peserta didik, pembelajaran masih terpaku buku guru dan buku peserta didi, perkembangan teknologi informasi dalam pembelajaran belum dimanfaatkan, peserta didik belum optimal dalam kemampuan menulis narasi, media pembelajaran menulis narasi belum tersedia di jenjang sekolah dasar Kecamatan Karanganyar.

Untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi, menggunakan media komik foto adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan. Media komik foto ini dapat memberikan informasi bagi pembaca melalui gambar dan kata yang terdapat dalam komik. Penyajian media komik foto disesuaikan dengan hal yang bersifat kontekstual dan peristiwa sehari-hari yang dihadapi oleh peserta didik (Sudjana, N dan Rivai, A, 2010). Pemanfaatan komik foto juga dapat dikembangkan berdasarkan tema yang dikaitkan dengan muatan pelajaran. Menurut Munadi, Y (2013) foto merupakan media yang bisa memvisualkan objek menjadi lebih konkrit, realistis serta akurat. Gambar

fotografi yang dihasilkan sangat efektif dikembangkan dengan cerita usia anak-anak sehingga komik yang disajikan lewat foto akan lebih bermakna dalam penyampaian informasi kepada pembaca terutama anak usia sekolah dasar. Menurut (Kennedy, 2013) "Comics function to build a narrative sequence", dalam kalimat tersebut jelas bahwa komik dapat dimanfaatkan dalam keterampilan menulis narasi yang sangat berpengaruh sekali dalam dunia literasi menulis. Berdasarkan uraian permasalahan yang sudah dipaparkan diatas, peneliti bertujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan media komik foto yang valid dan efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi bagi peserta didik sekolah dasar.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research & Development* dengan desain Borg & Gall (1983). Penelitian ini akan dilaksanakan di 3 sekolah di Kecamatan Karanganyar yaitu, SD Negeri 1 Banjarkerta, SD Negeri 2 Banjarkerta, SD Negegeri 1 Kabunderan, dan SD Negeri 1 Buara. Pertimbangan peneliti memilih lokasi tersebut berdasarkan kurikulum 2013 yang digunakan dan akreditasi sekolah yang sama. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Prosedur pelaksanaan yaitu tahap pertama melakukan studi kepustakaan. Tahap kedua, survai lapangan dengan wawancara serta observasi guru dan peserta didik. Tahap ketiga, penyusunan produk awal. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis interaktif menurut Miles dan Huberman (1992) yaitu, reduksi data, display data, dan simpulan atau verifikasi. Untuk mengetahui keefektifan data kuantitatif maka perlu dilakukan uji prasyarat diantaranya uji normalitas, uji homogenitas, serta uji keseimbangan.

### **Hasil Penelitian**

#### ***Kelayakan Media Komik Foto***

Media yang dikembangkan divalidasi menggunakan lembar penilaian pakar. Proses konsultasi kepada pakar ahli dilaksanakan melalui 3 tahapan, yaitu menyerahkan konsep prototipe media komik foto beserta lampiran lembar penilaian pakar, menerima hasil lembar peniln pakar guna memperoleh kritik dan masukan, dan menyampaikan prototipe media setelah dilakukan perbaikan untuk mendapatkan persetujuan. Sebelum media diuji coba, media divalidasi terlebih dahulu oleh ahli

media. Data hasil validasi media oleh ahli media dapat diamati secara lengkap pada tabel 1.

*Tabel 1. Data Hasil Validasi oleh Ahli Media*

No	Aspek	Total skor	Jumlah Indikator	Skor Maksimal	Kategori
1	Kesesuaian penyajian komik dengan sistematika penyajian komik foto.	20	4	20	Sangat layak
2	Kelengkapan informasi	10	2	10	Sangat layak
3	Penggunaan foto; jenis dan ukuran	9	2	10	Sangat layak
4	Tata letak gambar	14	3	15	Sangat layak
5	Foto	39	8	40	Sangat layak
6	Desain tampilan komik foto	49	11	55	Sangat layak
Jumlah keseluruhan		141	30	150	Sangat layak

Berdasarkan tabel 1, media komik foto dianggap sangat layak untuk dilakukan uji coba dengan perolehan skor sebesar 150.

Hasil data penilaian media oleh ahli materi selanjutnya dikonversikan menjadi skala lima dan pengkategorian kriteria penilaiannya menggunakan panduan penskoran. Media dianggap layak untuk uji coba apabila memiliki kategori minimal “layak”. Data hasil penilaian media oleh ahli materi bisa diamati dalam tabel 2.

*Tabel 2. Data Hasil Validasi oleh Ahli Materi*

No	Aspek	Total skor	Jumlah indikator	Skor maksimal	Kategori
1	Kesesuaian materi dengan permasalahan atau tujuan yang akan dicapai	10	2	10	Sangat Layak
2	Kesesuaian dengan sasaran atau karakteristik peserta didik	18	4	20	Sangat layak
3	Kesesuaian dengan jenis rangsangan belajar yang diinginkan	4	1	5	Layak
4	Kebenaran substansi materi pembelajaran	30	6	30	Sangat layak
5	Kesesuaian dengan kondisi latar atau lingkungan	13	3	15	Sangat layak
Jumlah keseluruhan		75	16	80	Sangat layak

Aspek yang dinilai dalam validasi ahli bahasa meliputi kesesuaian penggunaan Data penilaian media oleh ahli bahasa selanjutnya dikonversikan menjadi skala lima dan hasil skor dapat dikategorikan kriteria penilaiannya menggunakan panduan penskoran.

Prototipe media dapat dianggap layak untuk uji coba apabila memiliki kategori minimal “layak”. Data hasil validasi media ahli bahasa bisa diamati dalam tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil Validasi oleh Ahli Bahasa

No	Aspek	Total skor	Jumlah indikator	Skor maksimal	Kategori
1	Kesesuaian penggunaan bahasa dengan kaidah penggunaan bahasa Indonesia	5	1	5	Sangat layak
2	Keterbacaan	15	3	15	Sangat layak
3	Kejelasan informasi	10	2	10	Sangat layak
4	Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien	5	1	5	Sangat layak
Jumlah keseluruhan		35	7	35	Sangat layak

Prototipe media pembelajaran diperbaiki setelah adanya masukan dan saran berdasarkan hasil konsultasi dan penilaian pakar. Masukan yang diterima secara lisan melalui microsoft teams maupun secara tertulis yang disampaikan dalam lembar catatan penilaian pakar kemudian ditindaklanjuti peneliti dengan melakukan perbaikan sebagai berikut: (1) membuat cover lebih menarik; (2) mengganti warna cover, dan merapikan balon; (3) perbaikan yang dilaksanakan berdasarkan saran ahli materi adalah mengganti beberapa gambar yang kurang sesuai dengan ekspresi tokoh pada halaman 5; (4) mengganti latar cerita yang belum tepat, serta kontras warna.



Gambar 1. Cover Media Komik Foto

Ayo, bacalah teks dialog dalam komik fotografi berikut dengan seksama!

**MEDIA PEMBELAJARAN KOMIK**  
**TEKNIK "Pencil and Paperwork"**  
 Bina "Nurhan-Asya Granhaal  
 Kelas 2 Kelas Praktekologi  
 Target Pembaca: Kelas 4-5 SD  
 Tujuan Pembelajaran:  
 Mengetahui bagaimana cara menggunakan teknik yang efektif pengisian dan penempatan serta memahami penggunaan teknik  
 Mengetahui bagaimana cara menggunakan teknik yang efektif pengisian dan penempatan serta memahami penggunaan teknik  
 Nama Tokoh: Fajih dan Yahya  
 Momen: (Tidak ada)

**Page 1:**  
 1. KOK, YAHYA NDA DATANG-DATANG YA...  
 2. ABRIRH YAHYA LAMA SEKALI, PACHAL JAGUNYA, PUKUL 10.00, INI SUDAH LEBIH 30 MENIT.  
 3. ASSALAMUALAIKUM, FAJIH  
 4. WAALAIKUMUSSALAM...

**Page 2:**  
 1. KOK LAMA BANGET YA  
 2. IYAA MAAF YA MENUNGGU LAMA  
 3. YA, JODJODAN ETN BUAT TERBAK, TUMBANGAN DARE PELEPPI DALAN PESANG?  
 4. IYERAN, JODJODAN, MAAF MAU SUDAH SESENI NDA UNDE BUAT MAJENAN  
 5. DI BUAN PERORAN MAU MAJAF TUK?  
 6. MAJAF EZEN EREN YA, BUAF MAU PE TE  
 7. PEPAVA ITU JATUH!

3 Ayo Menulis Bahasa Indonesia

Ceritakan kembali isi komik di atas dalam bentuk paragraf, menggunakan bahasamu sendiri!

5 6 9

Gambar 2. Isi Media Komik Foto

### Keefektifan Media Komik Foto

Empat sekolah yang digunakan untuk menguji keefektivitasan media yakni Sekolah Dasar Negeri 1 Banjarkerta dan Sekolah Dasar Negeri 2 Banjarkerta sebagai kelas kontrol, sedangkan Sekolah Dasar Negeri 1 Kabunderan dan Sekolah Dasar Negeri 1 Buara digunakan sebagai kelas eksperimen. Uji keefektifan media dilaksanakan disetiap sekolah selama 3x pertemuan untuk kelas kontrol serta kelas eksperimen. Proses pembelajaran nantinya menggunakan metode yang sama untuk kelas kontrol dan eksperimen. Hanya saja nantinya kelas kontrol menggunakan media gambar seri, sedang kelas eksperimen menggunakan media komik foto.

Pada pertemuan pertama guru kelas lima terlebih dahulu memberikan pretest kepada peserta didik mengenai pembelajaran menulis narasi. Kegiatan kedua peneliti fokus melaksanakan observasi selama proses pembelajaran. Pada pertemuan ketiga, posttest diberikan kepada peserta didik berkaitan dengan keterampilan menulis narasi. Selanjutnya guru melakukan koreksi dari hasil pekerjaan peserta didik sesuai rubrik penskoran yang telah disiapkan. Hasil pre-test dan post-test peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Data nilai pretes dan postes keterampilan menulis narasi

	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	pretest	posttest	pretest	posttest
Jumlah	1896	2290	1938	3341
Rerata	54,17	65,42	53,83	92,8
Nilai Tertinggi	72	73	72	100
Nilai Terendah	40	56	40	86
G	0,2		0,8	
Kategori gain	rendah		Tinggi	

Berdasarkan tabel 4, terdapat perbedaan nilai rata-rata posttest yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas yang menggunakan komik foto diketahui nilai rata-rata peserta didik mencapai 92,8 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai yang terendah 86. Sementara untuk kelas kontrol nilai rata-rata keterampilan menulis narasi yaitu 65,42 dengan nilai terendah 56 dan tertinggi 73. Tabel 4 memperlihatkan jika kelas eksperimen memperoleh nilai gain lebih tinggi daripada kelas kontrol. Kelas eksperimen memiliki nilai gain 0,8 dengan kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol memiliki nilai gain 0,2 dengan kategori rendah.

Uji normalitas dilaksanakan agar dapat melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Hasil penghitungan uji normalitas dengan mempergunakan SPSS data pretes dan posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Uji Normalitas

Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen			
	Pretest	posttest	Pretest	posttest
N	35	35	35	35
Asymp. Sig. (2-tailed)	.358	.665	.592	.506
Taraf signifikansi Pengujian	0,05	0,05	0,05	0,05
Kesimpulan	Normal	Normal	Normal	Normal

Berdasarkan tabel 5 dapat diamati bahwa masing-masing data memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau  $p > 0,05$ . Maka dari itu pada taraf 5% bisa dinyatakan jika semua data pretes tau posttest baik kelas kontrol dan eksperimen dapat berdistribusi secara normal.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Jenis data	Kelompok	Signifikansi (p)	Kondisi	Keterangan
Keterampilan menulis narasi	Kontrol	0,189	$p > 0,05$	Homogen

Menurut tabel 6 dapat dilihat jika keterampilan menulis narasi memiliki data yang homogen. Hal tersebut dikarenakan memiliki signifikansi lebih dari 0,05.

Selanjutnya uji keseimbangan pada penelitian ini menggunakan uji-t terhadap nilai pretest peserta didik. Uji t ini dilakukan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan yang sama sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 7. Uji-t Keterampilan Menulis Narasi Kelas Kontrol dan Eksperimen

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Equal variances assumed	2.648	.108	-29.496	68	.000	-27.486	-29.345	-25.626
Equal variances not assumed			-29.496	61.363	.000	-27.486	-29.349	-25.623

Berdasarkan hasil uji *Independent t-test* yang menggunakan SPSS diperoleh signifikansi sebesar 0.108 yang artinya  $p > 0.05$  sehingga  $H_0$  diterima dan disimpulkan jika hasil kemampuan keterampilan menulis narasi kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan seimbang atau sama sebelum diberikan perlakuan berdasarkan hasil pretest yang dilakukan. Hal tersebut membuktikan keterampilan menulis narasi peserta didik meningkat dengan penggunaan media komik foto dalam proses pembelajaran.

### Pembahasan

Hasil validasi menunjukkan bahwa media komik foto mendapatkan kategori layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Walaupun sudah memenuhi kategori sangat layak, terdapat beberapa saran dan masukan berdasarkan hasil konsultasi dan penilaian para ahli namun peneliti telah menindaklanjuti berdasarkan catatan dari para ahli. Media ini dianggap layak oleh ahli materi karena muatan materinya telah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal itu didukung oleh (Smaldino et al., 2012) yang menjelaskan bahwa dalam pengumpulan materi, terlebih dahulu kita harus menentukan urutan materi tersebut serta apa yang hendak dilakan dengan setiap materi tersebut sehingga kelayakan suatu materi dapat diukur dari tingkat pemahaman

kontekstual peserta didik. Sementara menurut (Teni Nurrita, 2018) beberapa hal yang dapat dijadikan pertimbangan diantaranya karakteristik peserta didik, kesesuaian tujuan, kebutuhan bahan ajar, dan kebenaran substansi materi pembelajaran. Ahli media juga memberikan kategori sangat layak pada media komik foto ini karena dapat menarik perhatian peserta didik. Hal itu berdasarkan kriteria pengembangan media komik foto yang sesuai dengan penyajian buku, sistematika penyajian, dan kelengkapan informasinya. Menurut (Nurlatifah et al., 2015) komik foto yang menarik adalah komik yang memiliki cerita ringkas, dilengkapi aksi bahkan dibuat seolah-olah hidup dan dikelola dengan warna-warni yang harmonis. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik lebih menyukai bacaan komik. Unsur-unsur komik yang bersifat menghibur sangat disukai oleh anak usia sekolah dasar. Menurut Mudjiman (2008) peserta didik harus ditumbuhkan rasa senang dalam belajar sehingga peserta didik merasa mampu mencapai tujuan belajarnya. Aspek visual yang ditampilkan komik sangat berdampak terhadap psikologis peserta didik untuk menyukai bacaan dalam komik. Narasi dalam komik lebih menggambarkan dunia anak-anak. Foto dalam seni fotografi menggambarkan hal nyata dan sesuai keseharian anak-anak (Hidayah & Ulva, 2017). Menurut Lambert dan Carpenter (2005) mengemukakan bahwa pemanfaatan media gambar dalam proses pembelajaran dapat memusatkan perhatian peserta didik, membangkitkan motivasi belajar serta kreativitas belajar. Aspek bahasa juga mendapatkan kategori sangat layak karena memperhatikan komponen bahasa yang digunakan mengikuti kaidah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Menurut (Depdiknas, 2008) komponen kebahasaan yang baik dalam pengembangan media pembelajaran meliputi kesesuaian dengan penggunaan bahasa Indonesia, keterbacaan dan kejelasan informasi, penggunaan bahasa secara efektif dan efisien.

Kategori sangat layak/ valid yang diperoleh berdasarkan ketiga ahli tersebut didukung oleh hasil penelitian (Budiarti & Haryanto, 2016) yang mendapatkan predikat baik pada tahap validasinya dan mengalami peningkatan pada postestnya. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada variabel terikatnya, yaitu keterampilan membaca pemahaman. Hal yang sama didukung oleh penelitian (Astutik et al., 2021; Hasanah, 2020) yang mengungkapkan bahwa penggunaan komik sebagai media pembelajaran layak dan valid untuk meningkatkan keterampilan membaca, menambah kosakata, keterampilan lainnya jika ditinjau berdasarkan aspek materi, media, dan bahasa.

Berdasarkan temuan pada tahap analisis kebutuhan, guru pada saat proses pembelajaran telah menggunakan media pembelajaran, hanya saja media yang digunakan kurang variatif dan penyampaian materi yang dilakukan oleh guru hanya sebatas pengertian menulis narasi, mencari judul cerita, membuat paragraf, guru membacakan contoh narasi, peserta didik menjawab pertanyaan dari narasi yang dijelaskan oleh guru. Menurut Musser et.,al (2008) menulis seperti seni karena merupakan sains, mengembangkannya membutuhkan pengalaman, menumbuhkan rasa untuk menulis membutuhkan strategi dimana nantinya secara tidak sadar peserta didik membutuhkan waktu yang cukup untuk menulis dengan mempelajari petunjuk tertentu. Dengan pola pembiasaan dan pemanfaatan media pembelajaran menulis nantinya peserta didik akan termotivasi dalam belajar, selain itu guru juga tidak lupa harus memperbaiki proses evaluasi dalam pembelajaran menulis.

Guru sebagai fasilitator yang memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran wajib memiliki keahlian dalam mewujudkan pembelajaran semenarik mungkin. Media pembelajaran dapat menolong guru untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan uji lapangan, media komik foto efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik. Hal tersebut didasarkan pada pengembangan media yang dengan pendekatan saintifik dimana peserta didik dapat mengeksplorasi media komik untuk membantu keterampilan menulis narasi. Pendekatan saintifik misalnya observasi, bertanya, mencoba, menalar, serta mengasosiasikan (Sulastri et al., 2015; Wiratman et al., 2019). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Clark, 2017) yang mengungkapkan bahwa komik efektif memotivasi peserta didik, serta meningkatkan kosa kata literasi dalam pembelajaran bahasa Inggris. Persamaan dalam penelitian ini pada variabel bebasnya yaitu komik. Hal yang sama diungkapkan oleh (Damopolii & Rahman, 2019) yang membuktikan bahwa pengembangan kompetensi menulis narasi anak usia sekolah dasar dapat dilakukan dengan media komik karena komik sangat fleksibel membangun istilah struktur narasi dan menerjemahkan argumen ke dalam bahasa komik.

### **Kesimpulan**

Media komik foto yang dikembangkan peneliti telah dianggap sangat layak oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa untuk mengatasi kondisi keterampilan narasi

peserta didik sekolah dasar yang belum maksimal. Kategori itu didasarkan pada media pembelajaran komik foto yang sangat relevan, menarik perhatian peserta didik, penyajian yang menarik dan harmonis, dan informasi yang lengkap. Ditinjau dari keefektivannya, media komik foto terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik kelas V sekolah dasar berdasarkan hasil *posttest* yang meningkat. Selain itu, media ini juga dapat memotivasi peserta didik karena media komik foto yang menggunakan pendekatan saintifik dimana peserta didik dapat mengeksplorasi media komik untuk membantu keterampilan menulis narasi melalui proses observasi, bertanya, mencoba, menalar, serta mengasosiasikan.

### Referensi

- Alwasilah, C. A. (2016). *Pokoknya Menulis*. Bandung: Qiblat.
- Applebee, A. N. & Langer, J. A. (2011). A Snapshot of writing instruction in middle schools and high schools. *English Journal*. 100(6), 14-27.
- Astutik, A. F., Rusijono, & Suprijono, A. (2021). Pengembangan Media Komik Digital Dalam Pembelajaran IPS Sebagai Penguatan Karakter Peserta Didik Kelas V SDN Geluran 1 Taman. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 9(3), 543-554.
- Baker, A. (2011). *Using comics to improve literacy in english language learners*. Missouri: University of Central Missouri.
- Borg & Gall. (1983). *Educational Research An Introduction*. Longman: Pearson Education Inc.
- Bowkett, S& Hitcman, T. (2012). *Using comic art to improve speaking, reading and writing*. New York: Routledge.
- Budiarti, W. N., & Haryanto, H. (2016). Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 233. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i2.6295>
- Clark, E. E. (2017). Are Comics Effective Materials for Teaching Ells? a Literature Review on Graphic Media for L2 Instruction. *IJAEDU- International E-Journal of Advances in Education*, 3(8), 298-309. <https://doi.org/10.18768/ijaedu.336260>
- Damopolii, I., & Rahman, S. R. (2019). The effect of STAD learning model and science comics on cognitive students achievement. *Journal of Physics: Conference Series*, 1157(2). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1157/2/022008>
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Evensen, E.A. (2010). The Use of Comic Book Syle Reading Material in an EFL Extensive Reading Program: A Look at the Changes in Attitude and Motivation to Read in English in Japanese. *Language Education in Asia University*. 228. Vol11 (1).
- Hasanah, N. (2020). Media Komik Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa *PiJIES: Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*

Di Gubuk Baca Sekolah Pagesangan Wintaos Gunungkidul (Studi Fenomenologi). *Transformatif*, 4(1), 49–62. <https://doi.org/10.23971/1f.v4i1.1891>

- Heaton, J.B. (1988). *Writing English Language Test*. London and New York: Longman INC.
- Hidayah, N., & Ulva, R. K. (2017). Pengembangan media pembelajaran berbasis komik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 34–46. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1804>
- Jalongo, M.R. (2007). *Early Childhood Language Arts*. New York: Pearson Education, Inc.
- Kennedy, et al. (2013). *Comics and Composition: Navigating Production and Consumption*. University of Nebraska at Omaha, Erica Trabold, Oregon State University.
- Kennedy, et al. (2013). *Comics and Composition: Navigating Production and Consumption*. University of Nebraska at Omaha, Erica Trabold, Oregon State University.
- Knaap, P. (2005). *Genre, Text, and Grammar: Technologies for Teaching and Assessing Writing*. Sidney: University of New South Wales Press Ltd.
- McCloud, S. (2008). *Understanding Comics. Memahami komik (terjemahan S. Kinanti)*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Miles, Mathew B.; Huberman, A. Michael; Tjetjep Rohendi Rohidi; Mulyarto. (1992). Analisis data kualitatif : buku sumber tentang metode metode baru / Matthew B. Miles, A. Michael Huberman ; penerjemah, Tjetjep Rohendi ; pendamping, Mulyarto. Jakarta :: Penerbit Universitas Indonesia (UI -Press),
- Nurgiyantoro, B. (2019). *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurlatifah, N., Juanda, A., & Maryuningsih, Y. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Komik Sains Yang Disertai Foto Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smpn 2 Sumber Pada Pokok Bahasan Ekosistem. *Jurnal Scientiae Educatia*, 5(2), 1–13.
- Shirvani, M, et al. (2014). Using Illustrative Devices and EFL Learners' Writting Skill. *Modern Journal of Language Teaching Methods (MJLTM)*. 4 (3).
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Mims, C. (2012). Instructional Media and Technology for Learning. *International Journal of Distributed and Parallel Systems*, 3, 8.
- Sudjana, N & Rivai, A. (2019). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sulastri, S., Supriadi, U., & Rahmat, M. (2015). Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pai Di Smp Negeri 2 Dan Smp Negeri 5 Kota Bandung Tahun 2015. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 2(1), 68. <https://doi.org/10.17509/t.v2i1.3408>
- Susiani, L. (2006). *Bikin komik dengan adobe illustrator dan adobe photoshop*. Yogyakarta: Andi.
- Teni Nurrita. (2018). Kata Kunci :Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Misykat*, 03(01), 171. <https://media.neliti.com/media/publications/271164-pengembangan-media-pembelajaran-untuk-me-b2104bd7.pdf>

- Tilley, C. L. (2008). Reading Comic. *School Library Media Activities Monthly*. 24(9).
- Tompkins, G. (1994). *Teaching Writing: Balancing Process and Product*. McMillan: College Publishing Company, Inc.
- Wiratman, A., Mustaji, M., & Widodo, W. (2019). The effect of activity sheet based on outdoor learning on student's science process skills. *Journal of Physics: Conference Series*, 1157(2), 022007. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1157/2/022007>
- Wong, R & Hew, K. (2010). The Impact of Blogging and Scaffolding on Primary School Pupils' Narrative Writing a Case Study. *International Journal of Web-Based Learning and Teaching Technologies*. 5(2), 1-17.